

PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USAI SUBUR DI MASA PANDEMI COVID 19

Luh Ayu Purnami¹, Ni Putu Eka Putrisuastini², Putu Sukma Megaputri³, Putu Dian Prima
Kusuma Dewi⁴

¹⁻⁴ Stikes Buleleng, Prodi S1 Kebidanan

Email corresponding Author: yunitrisiani@gmail.com, ayupurnami40@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyakit kanker terbesar kedua pada wanita dan penyebab 87% kematian pada wanita di Negara berkembang. Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. Beberapa metode yang digunakan untuk deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, kolposkopi, servikografi, thin prep. Deteksi dini menjadi penting agar dapat melakukan pencegahan secara dini. Pentingnya upaya deteksi dini pada Wanita sangat penting salah upaya yang bisa dilakukan adalah pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan deteksi dini IVA di Puskesmas Gerokgak I. Jenis penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan desain *crosssectional* dan sebesar 388 responden ditetapkan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik cluster random sampling. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner dimana digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan, dukungan suami dan deteksi dini IVA, selanjutnya dianalisis secara bivariat menggunakan *Spearman Rank*. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan upaya deteksi dini kanker servik dengan pemeriksaan IVA (nilai $0,001 < 0,05$) dan dukungan suami juga berhubungan dengan deteksi dini kanker servik melalui pemeriksaan IVA pada WUS (nilai $0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami menjadi variabel yang dapat meningkatkan deteksi dini IVA pada Wanita usia subur di Puskesmas Gerokgak I. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai media promosi Kesehatan untuk meningkatkan deteksi dini IVA pada WUS. Sehingga pihak puskesmas dapat memberikan pengetahuan kepada WUS dan meningkatkan dukungan suami kepada WUS dalam skrining Kanker Serviks melalui IVA. Perlu adanya studi lebih lanjut untuk melihat korelasi antar variabel terhadap deteksi dini IVA pada WUS dengan analisis yang lebih lanjut untuk diteliti.

Kata Kunci: IVA, Pengetahuan, WUS

ABSTRACT

Cervical cancer is the second largest cancer in women and the cause of 87% of deaths in women in developing countries. The low coverage of early detection is one of the reasons for the development of cervical cancer. This is based on the fact that more than 50% of women diagnosed with cancer have never undergone early detection before. Several methods used for early detection of cervical cancer are Pap smear test, IVA, colposcopy, cervicography, thin prep. Early detection is important so that prevention can be done early. The importance of early detection efforts in women is very important, one of the efforts that can be done is the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) examination. This study aims to identify the relationship between knowledge and husband's support with early detection of VIA at the Gerokgak I Health Center. This type of research used observational analytic with a cross-sectional design and 388 respondents were selected as research samples using cluster random sampling technique.

The research instrument used a questionnaire which was used to identify knowledge, husband's support and early detection of VIA, then analyzed bivariately using Spearman Rank. The results showed that knowledge was associated with early detection of cervical cancer with VIA examination (value $0.001 < 0.05$) and husband's support was also associated with early detection of cervical cancer through VIA examination in WUS (value $0.000 < 0.05$). This shows that husband's knowledge and support are variables that can increase early detection of VIA in women of childbearing age at Gerokgak I Health Center. It is hoped that this study can be used as a health promotion medium to increase early detection of VIA in WUS. So that the puskesmas can provide knowledge to WUS and increase husband's support for WUS in cervical cancer screening through VIA. There is a need for further studies to see the correlation between variables on the early detection of VIA in WUS with further analysis to be investigated

Keywords: Elderly, Posyandu, Pandemic

LATAR BELAKANG

Kanker serviks adalah penyakit keganasan pada serviks yang dapat disembuhkan dan dicegah ketika telah didiagnosis lebih awal (WHO, 2013). Penyebab utama terjadinya kanker serviks adalah Human Papilloma Virus/ HPV(Nurlela, 2018). Faktor faktor resiko kanker serviks adalah usia, usia ketika menikah, penggunaan kontrasepsi, paritas, riwayat penyakit kelamin, dan riwayat penyakit keluarga. Upaya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah dengan pemeriksaan IVA (IVA Test).

Kanker serviks merupakan penyakit yang ditakuti oleh semua wanita karena penyebab utama kematian pada wanita di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker serviks cukup tinggi. Menurut data yang didapatkan Kemenkes Per 31 Januari 2020, terdapat prevalensi kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk setiap tahun(Wijayanti and Febriani, 2020).Data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) menunjukkan kasus kanker serviks atau kanker leher Rahim merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3 % dari total kasus Indonesia(WHO, 2013). Kanker Serviks adalah pertumbuhan sel-sel normal berubah menjadi sel kanker. Perubahan ini biasanya memakan waktu 10-15 tahun sampai kanker terjadi 80% dari wanita yang beresiko terinfeksi oleh HPV(Human Papilloma Virus), hingga 50% dari mereka akan terinfeksi oleh HPV sepanjang masa hidupnya(Rahayu, 2015). Angka kejadian kanker di Indonesia 1.362/100.000 penduduk berada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian untuk perempuan sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata- rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa di Indonesia jumlah kasus kanker serviks atau kanker leher rahim masih cukup tinggi(Rizani, 2018).

Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. Beberapa metode yang digunakan untuk deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, kolposkopi, servikografi, thin prep(Mustafa *et al.*, 2016). Metode yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah, biaya murah dan tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum prakanker(Kementerian Kesehatan RI, 2015). Cakupan deteksi dini yang rendah (4,94%) merupakan unsur penting perlunya dilakukan berbagai macam program intervensi seperti promosi, sosialisasi, konseling, gerakan pencanangan program deteksi dini dan sistem pilot, pelatihan pelatih dan provider, surveilans, monitoring dan evaluasi agar target 50% wanita umur 30-50 tahun yang melakukan deteksi

dini kanker serviks dalam waktu 5 tahun kedepan dapat tercapai (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

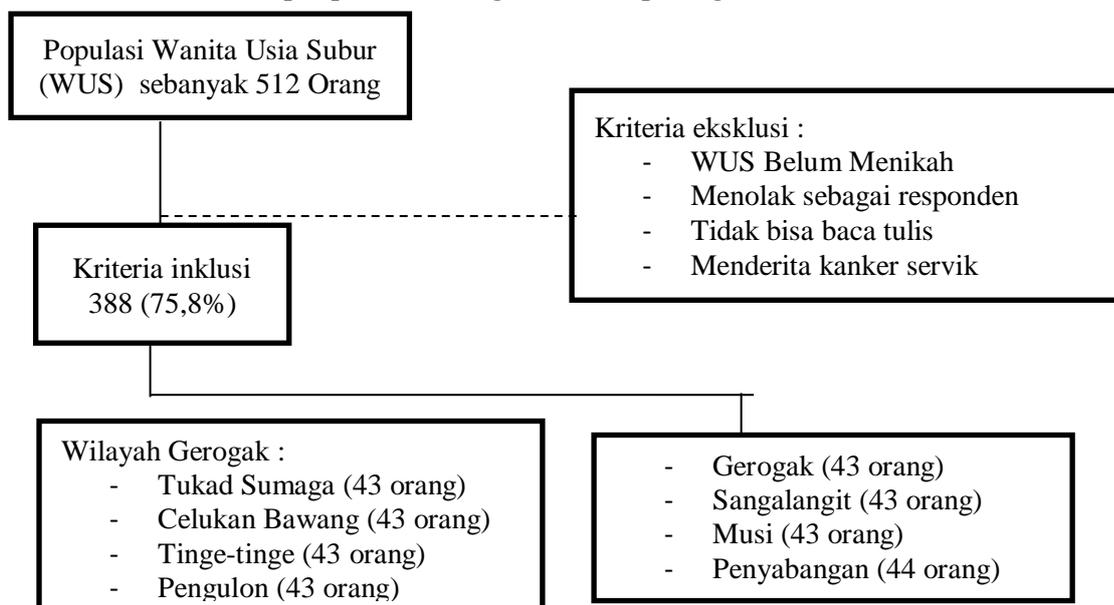
Hasil riset terbaru menunjukkan nilai-nilai patriarki dan tabu masyarakat berkontribusi besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh perempuan untuk melakukan tes deteksi dini kanker serviks atau tidak. Padahal jenis kanker ini bisa diobati jika di deteksi lebih dini. Namun, meski tes deteksi dini kanker serviks sudah diberikan secara gratis di beberapa wilayah Indonesia, perempuan cenderung tidak memeriksakan dirinya dan salah satu alasannya karena dilarang suami (Rasyid, 2017). Hal ini didukung hasil penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA (Sri, 2018). Faktor lain rendahnya pemeriksaan IVA karena ibu yang kurang menyadari pemeriksaan IVA merupakan salah satu cara deteksi dini kanker serviks atau kanker leher rahim. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riri bahwa sikap berpengaruh dengan pemeriksaan IVA (Riri and Chikma, 2019).

Puskesmas Gerokgak I memiliki program terkait dengan pemeriksaan dan atau deteksi dini kanker serviks dengan IVA. Selain itu fasilitas yang dimiliki juga sangat memadai, akan tetapi hanya sedikit WUS yang memeriksakan dirinya ke Puskesmas. Sehingga WUS terdeteksi dan datang ke Puskesmas dalam keadaan sudah mengalami kanker serviks. Berdasarkan data, jumlah wanita usia subur yang ada di Wilayah Puskesmas Gerokgak 1 adalah sebanyak 12.826 WUS, target WUS yang memeriksakan IVA tahun 2020 sebanyak 9,54 % dari total jumlah WUS yang ada, pencapaiannya hanya 1,91%, Sedangkan target WUS yang memeriksakan IVA di tahun 2021 adalah 8,49% dari total jumlah WUS, dan pencapaiannya sebanyak 0,88%. Rendahnya capaian WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak 1 menjadi permasalahan dan menjadi pekerjaan besar bagi seluruh tenaga Kesehatan.. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengetahui lebih dalam penyebab dari rendahnya pemeriksaan deteksi dini IVA di Puskesmas Gerokgak I.

METODE PENELITIAN

Penelitian jenis kuantitatif dengan dengan pendekatan *cross sectional* dipilih untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Teknik sampling yang dipilih menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebesar 338 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah (1) WUS yang bersedia menjadi responden (2) WUS yang tidak mengalami kanker serviks dan (3) WUS yang bisa membaca dan menulis sedangkan Kriteria Eksklusi dari penelitian ini adalah (1) WUS yang menolak untuk menjadi responden (2) WUS yang belum menikah

Prosedur seleksi sampel penelitian digambarkan pada gambar 1 dibawah ini



Pada penelitian ini definisi operasional meliputi : pengetahuan adalah Pengetahuan ibu yang dinilai melalui kuesioner pengetahuan terkait dengan pelaksanaan IVA sebagai upaya pencegahan kanker serviks diukur menggunakan kuesioner dengan hasil ukur (1) Baik (2) Cukup (3) Kurang. Dukungan suami adalah Dukungan suami yang didapatkan dari kuesioner berupa dukungan dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA diukur menggunakan kuesioner dengan hasil ukur (1) di dukung (2) tidak dukung. Selanjutnya data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS versi 17 dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat akan menggunakan analisis *Uji Spaerman Rank*. Melalui uji statistik *Spaerman Rank* akan diperoleh nilai p dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut di atas ditarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut : (a) Jika nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan independen. (b) Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 gagal ditolak, berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan independen

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gerokgak 1 yang berlokasi di desa Gerokgak kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng. Puskesmas Gerokgak 1 mewilayahi 9 desa yaitu : Desa Tukad Sumaga, Desa Celukan Bawang, Desa Tinga – tinga, Desa Pengulon, Desa Patas, Desa Gerokgak, Desa Sanggalangit, Desa Musi dan Desa Penyabangan. Puskesmas Gerokgak 1 memiliki program terkait dengan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim berupa pemeriksaan dengan inspeksi asam asetat (IVA), fasilitas yang dimiliki sangat lengkap, sehingga WUS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1 disarankan untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin. Berdasarkan data, jumlah wanita usia subur yang ada di Wilayah Puskesmas Gerokgak 1 adalah sebanyak 12.826 WUS.

1. Karakteristik Responden

Hasil analisis secara univariat berdasarkan dengan umur, Pendidikan dan pekerjaan ditemukan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS di Puskesmas Gerokgak I

Variabel	f (%)
Umur (Mean \pm SD)	24,05 \pm 8,2
Pendidikan	
SD	111 (28,6)
SMP	113 (29,1)
SMA/SMK	145 (37,4)
Diploma/S1	19 (4,9)
Pekerjaan	
Guru	2 (0,5)
IRT	314 (80,9)
Karyawan Swasta	8 (2,1)
Pedagang	4 (1,0)
Petani	41 (10,6)
PNS	11 (2,8)
Swasta	8 (2,1)
Pengetahuan WUS	
Baik	239 (61,6)

Cukup	149 (38,4)
Dukungan Suami	
Mendukung	157 (40,5)
Tidak	231 (59,5)
Deteksi IVA	
Deteksi Dini	150 (38,7)
Tidak	238 (61,3)

Berdasarkan tabel 1 diatas penelitian ini melaporkan secara univariat bahwa rata-rata umur WUS di Puskesmas Gerokgak I adalah 24 tahun. Kemudian sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 37,4%. Selanjutnya WUS yang digunakan sebagai responden sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 80,9%. Dilihat dari variabel pengetahuan hasil ini melaporkan bahwa Sebagian besar WUS memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan deteksi dini IVA yaitu sebanyak 61,6%. Sedangkan dukungan suami lebih banyak yang tidak mendukung dilihat dari hasil ini dilaporkan bahwa 59,5% tidak mendukung ibu untuk melakukan deteksi dini IVA. Hasilnya bahwa sebanyak 61,3% ibu sudah melakukan deteksi dini IVA.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Deteksi Dini IVA

Hasil penelitian ini terkait dengan hubungan pengetahuan dan deteksi dini IVA dilaporkan hasilnya sebagai berikut pada table 2 dibawah ini.

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan WUS dengan Deteksi Dini IVA

Variabel		Koefisien Korelasi	Nilai p
Pengetahuan	Deteksi Dini IVA	0,36	<0,0001

Berdasarkan tabel 2 diatas melaporkan bahwa pengetahuan wanita usia subur berhubungan secara positif dengan deteksi dini IVA. Kekuatan hubungan pada rentang koefisien 0,36. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan deteksi dini IVA pada WUS dengan nilai $p < 0,05$.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuanseseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoadmodjo, 2012). Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan WUS adalah faktor eksternal dan faktor internal. Adapun yang dimaksud dengan faktor internal adalah pendidikan, pengalaman, umur dan minat, sedangkan faktor eksternal adalah informasi, pekerjaan dan kebudayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ayu Wulandari, 2018) WUS yang memiliki pengetahuan kurang secara otomatis memiliki perilaku yang kurang tentang pemeriksaan IVA. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA, yang dimungkinkan karena kurang mendapatkan informasi dari TV, brosur, leaflet, poster, dsb serta kurangnya promosi dan sosialisasi mengenai bahaya kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA oleh petugas kesehatan dan kader Kesehatan (Dewi, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sumadi, 2018 bahwa dari 41 kasus kanker serviks, bahwa 50% atau sebanyak 20 yang meninggal dunia disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran bagaimana dalam mencegah terjadinya kanker serviks, terlebih dengan cara deteksi dini kanker serviks, hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value 0,0014 bahwa $p < 0,05$ sehingga pengetahuan signifikan berhubungan dengan terjadinya kanker serviks.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Deteksi Dini IVA

Hasil penelitian ini terkait dengan hubungan pengetahuan dan deteksi dini IVA dilaporkan hasilnya sebagai berikut pada table 2 dibawah ini.

Tabel 3
Hubungan Dukungan Suami dengan Deteksi Dini IVA

Variabel		Koefisien Korelasi	Nilai p
Dukungan Suami	Deteksi Dini IVA	0,29	<0,0001

Berdasarkan tabel 3 diatas melaporkan bahwa dukungan suami berhubungan secara positif dengan deteksi dini IVA. Kekuatan hubungan pada rentang koefisien 0,29 dan hasil ini signifikan secara statistik didukung dengan hasil nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nurfauziah, 2020 bahwa Kepatuhan ibu dalam pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh tingkat sikap suami terhadap pemeriksaan IVA. Pada penelitian ini, sebagian besar suami memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA. Sikap positif yang dimiliki oleh suami juga dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan dimana dari hasil penelitian hampir seluruhnya berpendidikan menengah. Selain itu, sebagian besar suami bekerja sehingga informasi yang didapat dan akses ke fasilitas kesehatan juga lebih banyak sedangkan peran keluarga atau suami merupakan pendukung untuk terjadinya perubahan perilaku kesehatan hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat atau suami akan cenderung membuat responden lebih termotivasi meningkatkan taraf kesehatannya. Selain itu, peran suami sebagai pengambil keputusan akan sangat berpengaruh perilaku PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA (Sri, 2018b). Tidak hanya pengetahuan saja yang harus dimiliki, tetapi juga menerima suatu kondisi harus disikapi dengan rasa tanggung jawab untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan terutama yang terkait dengan alat reproduksi khususnya lesi/kanker serviks. Sikap yang disertai tanggung jawab yang tinggi terhadap suatu kondisi yang terkait dengan pencegahan kanker serviks merupakan suatu sikap yang mendukung suatu gerakan untuk melakukan deteksi secara dini lesi serviks yaitu pemeriksaan IVA (Rusdiyanti, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh tingkat sikap suami terhadap pemeriksaan IVA. Pada penelitian ini, sebagian besar suami memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA. Sikap positif yang dimiliki oleh suami juga dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan dimana dari hasil penelitian hampir seluruhnya berpendidikan menengah. Selain itu, sebagian besar suami bekerja sehingga informasi yang didapat dan akses ke fasilitas kesehatan juga lebih banyak (Nurfauziah, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil studi ini menyimpulkan bahwa dari 388 responden sebanyak 61,6% responden memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan IVA dan sebanyak 59,5% suami tidak mendukung ibu untuk melakukan deteksi dini IVA. Pengetahuan yang baik berhubungan erat dengan deteksi dini WUS untuk melaksanakan IVA, hal ini dibuktikan dengan nilai $0,001 < 0,05$ dan Dukungan

suami juga menjadi variabel yang berhubungan dengan pelaksanaan deteksi dini IVA di Puskesmas Gerokgak I dengan nilai $0,000 < 0,05$.

Saran

Hasil ini dapat digunakan sebagai media promosi Kesehatan untuk meningkatkan deteksi dini IVA pada WUS. Sehingga pihak puskesmas dapat memberikan pengetahuan kepada WUS dan meningkatkan dukungan suami kepada WUS dalam skrining Kanker Serviks melalui IVA. Perlu adanya studi lebih lanjut untuk melihat korelasi antar variabel terhadap deteksi dini IVA pada WUS dengan analisis yang lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- [1] American Cancer Society (2014) *Guide to Controlling Cancer Pain*. Available at: <http://www.cancer.org/acs/groups/cid/documents/webcontent/002906-pdf.pdf>.
- [2] Ayu Wulandari, S. W. dan F. Y. (2018) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016', *jurnal Kesehatan*, 2(2), pp. 93–101. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0AHubungan>.
- [3] Bermudez, A., Bhatla, N. and Leung, E. (2016) 'International Journal of Gynecology and Obstetrics Cancer of the cervix uteri', 131(December), pp. 88–95.
- [4] Darmayanti, Hapisah and Kirana, R. (2015) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kanker Leher Rahim di RSUD Ulin Banjarmasin', *Jurnal Kesehatan*, VI(2), pp. 172–177.
- [5] Depkes, R. (2014) *Stop Kanker*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI.
- [6] Desen, W. (2008) *Buku Ajar Onkologi Klinis Edisi 2*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- [7] Dewi, L. (2013) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur*. Pontianak.
- [8] Dewi, L. and Sri, N. (2013) 'Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I', *Pendidikan Kesehatan*. Available at: <http://jurnal.pasca.uns.ac.id/index.php/pdpk/article/download/229/217> (Accessed: 13 October 2014).
- [9] Halimatusyaadiah, S. (2016) 'Faktor-Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Propinsi NTB Tahun 2013-2014', (1978), pp. 58–63.
- [10] Juanda, D. and Kesuma, H. (2015) 'Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks', 2(2), pp. 169–174.
- [11] Kementerian Kesehatan RI (2015) *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara*. Jakarta.
- [12] Marni (2014) *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [13] Mustafa, R. et al. (2016) 'Systematic Review and Meta-analyses of The Accuracy of HPV Test: Visual Inspection with Acetic Acid, Cytology and Colposcopy', *International Journal of Gynecology and Obstetric*, 132(3), pp. 259–65.
- [14] Notoadmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Nugroho, Taufan and Utama, B. I. (2014) *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [16] Nurfauziah (2020) *Hubungan Sikap Suami dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Asam Asetat) Studi di Poli KIA Puskesmas Tanjungharjo*. Jombang. Available at: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- [17] Nurlela (2018) *Determinan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Inspeksi*

Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017.

- [18] Rahayu, S. . (2015) *Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika.
- [19] Rasyid, N. (2017) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Singgani*. Sulawesi Tengah.
- [20] Riri, M. and Chikma, V. . (2019) *Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA oleh Wanita Usia Subur (WUS) Didesa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Sulawesi Tengah.
- [21] Rizani, A. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram Tahun 2020', *Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin*, 12(2), pp. 115–125.
- [22] Ropitasari, Soetrisno, Sri Mulayani, K. S. (2014) 'Deteksi dini kanker leher rahim melalui tes iva di puskesmas jaten II kabupaten karanganyar', 3(1), pp. 1–5.
- [23] Rusdiyanti (2017) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Lepo-Lepo Tahun 201*.
- [24] Septiyuvita Indry (2016) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test di Puskesmas Jumpandang Baru Makasar Tahun 2016, Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar*.
- [25] Setiadi, A. (2015) *Studi Kasus pada Pengguna Charm di Tangerang Selatan*.
- [26] Sri, R. . (2018a) *Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan PUS Pada Screening Kanker Leher Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Tippo*. Sulawesi Tengah.
- [27] Sri, R. . (2018b) *Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan PUS Pada Screening Kanker Leher Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Tippo*. Jakarta.
- [28] Sulistiowati, E. and Sirait, A. M. (2014) 'Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 42(3), pp. 193–202.
- [29] Sumardi (2011) *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [30] Syahda, S. (2014) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2014', *Jurnal Kebidanan STIKES Tuanku Tambusi Riau*, 2(05), pp. 88–93.
- [31] Wahyuningsih, T. and Mulyani, E. Y. (2014) 'Faktor Resiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini Dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat)', *Forum Ilmiah*, 11. No.2.
- [32] WHO (2013) *Human Papillovirus and Related Cancer in Indonesia*. Geneva.
- [33] Wijayanti, T. and Febriani, D. B. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Tindakan IVA Test', *Jurnal Cakrawala Kesehatan*, XI(02). Available at: <https://e-jurnal.anugerahbintan.ac.id/index.php/ck/article/view/68>.
- [34] World Health Organisation (2014) 'Comprehensive Cervical Cancer Control', *WHO Library Cataloguing-in-Publication Data*, p. 364.
- [35] Yanti, N. D. (2013) 'Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Lingkungan V Kelurahan Tanjung Gusta Helvita Medan', pp. 0–35.